

## ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DESA MANIS MATA KABUPATEN KETAPANG

## ETNOBOTANY MEDICINAL PLANTS IN THE VILLAGE OF MANIS MATA KETAPANG DISTRICT

Sangga Saputra\*, Syamswisna\* dan Reni Marlina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

---

### ABSTRACT

Keywords:  
Etnobotany,  
Medicinal herbs,  
Manis Mata Village

The local wisdom of the people of Manis Mata Village in utilizing plants as traditional medicine is still widely practiced. Public knowledge about medicinal plants is passed down from generation to generation. The people of Manis Mata Village make a lot of use of traditional medicinal plants, but there is no documented data that it is feared that the natural habitat of the plants will be lost due to forest fires, logging of trees, clearing of oil palm land and other natural disasters. The purpose of this study was to determine the types of plants used as traditional medicine by the people of Manis Mata Village. The research method used is descriptive method with triangulation data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Information about medicinal plants was obtained from 94 informants consisting of traditional healers, and people in Manis Mata Village. The results of the research obtained 46 medicinal plant species consisting of 26 families and the most widely used part of the leaves and plants which were most commonly found as medicine was the families

---

### ABSTRAK

Kata Kunci:  
Etnobotani,  
Tumbuhan obat,  
Desa Manis Mata

Kearifan lokal masyarakat Desa Manis Mata dalam memanfaatkan Tumbuhan sebagai obat Tradisional masih banyak dilakukan. Pengetahuan masyarakat tentang Tumbuhan obat diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Desa Manis Mata banyak memanfaatkan tumbuhan obat tradisional, tetapi belum ada data yang didokumentasikan dikhawatirkan habitat alami tumbuhan akan hilang akibat kebakaran hutan, penebangan pohon, pembukaan lahan kelapa sawit dan bencana alam lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat Tradisional oleh masyarakat di Desa Manis Mata. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi tentang tumbuhan obat diperoleh dari 94 orang informan yang terdiri dari pengobat Tradisional, dan masyarakat di Desa Manis Mata dari hasil penelitian diperoleh 46 spesies tumbuhan obat yang terdiri 26 famili serta bagian yang paling banyak digunakan daun dan tumbuhan yang paling banyak ditemukan sebagai obat yaitu famili zingiberaceae

---

Corresponding Author : Syamswisna@fkip.untan.ac.id

## PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa. Kelompok etnik ini memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang berguna untuk berbagai kepentingan. Diantaranya sebagai bahan pangan, obat-obatan, tali-temali dan bahan perlengkapan dalam upacara adat. Bentuk pengetahuan masyarakat tradisional diturunkan secara turun temurun (Uddin dkk, 2013)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di balai desa, Desa Manis Mata merupakan desa yang terdapat di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 105 km, terdiri atas beberapa dusun yaitu Dusun Beriam memiliki 198 kepala keluarga, Dusun Amor 57 kepala keluarga, Dusun Tengawang memiliki 344 kepala keluarga dan Desa Manis Mata memiliki 333 kepala keluarga sehingga jumlah keseluruhan penduduk Desa Manis Mata adalah 932 kepala keluarga. Penduduk yang tinggal di Desa Manis Mata merupakan masyarakat yang terdiri dari beberapa suku yaitu suku Jawa sebanyak 10,94%, suku Thionghoa sebanyak 0,32%, suku Bugis sebanyak 1,07%, suku Dayak sebanyak 28,43% dan suku Melayu (mayoritas) sebanyak 59,22% (Arsip Desa Manis Mata, 2018).

Masyarakat Desa Manis Mata banyak memanfaatkan tumbuhan obat tradisional,

tetapi belum ada data yang didokumentasikan dikhawatirkan habitat alami tumbuhan akan hilang akibat kebakaran hutan, penebangan tidak tebang pilih, pembukaan lahan kelapa sawit dan bencana alam lainnya. Hasil wawancara dengan masyarakat setempat yang berjumlah 10 orang menyatakan bahwa masyarakat desa ini masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam mengatasi berbagai penyakit. Masyarakat menganggap bahwa tumbuhan obat mudah didapatkan untuk penyembuhan. Khasiat tumbuhan obat telah terbukti dengan pemakaian yang terus menerus oleh masyarakat sehingga budaya untuk penambahan penanaman tumbuhan obat secara pribadi hingga saat ini (Auliani, 2014)

Pengetahuan masyarakat Manis Mata tentang tumbuhan obat ini masih terpelihara karena merupakan tradisi turun-temurun dari keluarga, sebagai obat tradisional. juga dipandang lebih aman dikonsumsi dibanding obat kimia, adanya penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan

obat modern, tetapi dapat disembuhkan dengan obat tradisional menyebabkan masyarakat Desa Manis Mata semakin percaya dengan pengobatan tradisional tersebut (Dusun Tengawang 23 Februari 2020, wawancara).

Pengetahuan generasi muda tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-

obatan masih rendah sehingga lama-kelamaan menyebabkan pengetahuan tersebut akan hilang, kurangnya pengetahuan tentang potensi sumber daya hayati khususnya tumbuhan obat dapat mengakibatkan terjadinya kepunahan.

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Kalimantan Barat banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh penelitian Haryono, Wardenaar dan Yusro (2014) tentang Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau memperoleh 60 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Indra, Husni dan Sisilia (2014) tentang Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Etnis Melayu di Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian Kabupaten Sambas memperoleh 73 jenis spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Manis Mata Kabupaten Ketapang.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Manis Mata Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat dan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dicatat dari ISSN-P : 1978-6417; ISSN-E : 2580-5991

tumbuhan obat adalah nama lokal, tempat tumbuh, penyakit yang diobati, bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara penggunaannya.

## **HASIL**

Sebanyak 46 spesies tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Manis Mata Kabupaten Ketapang.

### **Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat Desa Manis Mata**

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional oleh masyarakat di Desa Manis Mata Kabupaten Ketapang yaitu rimpang, buah, batang, daun, bunga, dan tunas. Bagian terbanyak yang digunakan yaitu daun sebanyak 24 spesies tumbuhan.

### **Famili tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat Desa Manis Mata**

Famili tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Manis Mata Kabupaten Ketapang sebanyak 26 famili dan yang paling banyak digunakan adalah zingiberaceae yaitu sebanyak 4 spesies tumbuhan.

## **PEMBAHASAN**

Desa Manis Mata merupakan daerah dataran rendah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Daerah ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang merata. Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Manis Mata hanya terdapat satu Puskesmas dengan dengan jumlah petugas Kesehatan yang masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan, bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Manis Mata didapatkan tumbuhan berpotensi sebagai obat yaitu terdiri 46 spesies dikelompokkan menjadi 26 famili.

Jenis tumbuhan obat yang digunakan sangat bervariasi mulai dari tingkat herba hingga pohon. Masyarakat Desa Manis Mata percaya dengan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Warga yang sakit biasanya mencari pengobatan dengan cara menggunakan tumbuhan obat, mengambil air dilalu direbus, mengkonsumsi obat-obatan yang dijual bebas atau pergi ke pusat kesehatan desa pukesmans. Masyarakat setempat menanyakan cara pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat kepada orang yang dianggap mengetahui tentang tumbuhan obat seperti dukun kampung, duku beranak, kepala adat dan orang yang mengetahui tentang tumbuhan obat.

Kepercayaan masyarakat Manis Mata terhadap pengobatan tradisional merupakan kepercayaan turun temurun. Hasil wawancara mengungkap bahwa sebagian besar responden yang berusia lebih dari 50-60 tahun, hanya mengenyam pendidikan dasar. Beberapa responden yang masih tergolong usia antara 20- 30 tahunan, berpendidikan SMP, SMA, D3 atau S1. Generasi muda umumnya percaya dan menggunakan tumbuhan obat setelah membuktikan khasiat dari tumbuhan obat tersebut. Responden

dengan usia yang lebih tua menggunakan tumbuhan obat karena sudah percaya dan terbiasa menggunakan tumbuhan obat.

Masyarakat Desa Manis Mata mengenal 46 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah famili Zingiberaceae. Famili ini biasa digunakan oleh beberapa etnis di Indonesia sebagai bahan obat maupun bumbu masak. Zingiberaceae banyak digunakan oleh masyarakat manis mata dari etnis melayu, dayak, jawa dan tionghoa berdasarkan pengetahuan turun temurun, informasi dari tetangga atau media massa.

Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) pada saat wawancara dengan masyarakat Desa Manis Mata didapatkan informasi bahwa suku melayu, dayak, jawa dan tionghoa digunakan masyarakat Manis Mata sebagai obat mempertahankan imunitas tubuh dan obat tipis. Tumbuhan dari golongan ini sangat familiar bagi masyarakat dan banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan dan bumbu masakan (Nurchayati dan Fuad, 2018).

Jenis tumbuhan obat yang digunakan sangat bervariasi mulai dari tingkat herba hingga pohon. Beberapa jenis penyakit yang disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan tradisional. Tumbuhan yang digunakan untuk mengobati sakit mata yaitu sirih (*piper betle* (L) ) bagian daun yang digunakan dan airnya diminum dapat mengobati sakit mata dan kewanitaan.

Tabel 1. Spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat Desa Manis Mata

No	Nama tumbuhan		Bagian tumbuhan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Manfaat	
	Lokal/Indonesia	Latin					
1	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i> L.	Daun dan Akar	Daun ditumbuk dan ditempelkan ke perut. Akar dijemur dan direbus lalu diminum daun dijemur sampai kering dan direbus lalu diminum	Ditempel dan diminum	digunakan untuk mengobati perut	untuk sakit
2	Ketepeng	<i>Cassia alata</i> L.	Daun.	cara pengolahan tumbuhan ketepeng bagian yang digunakan daun ditumbuk dan ditempelkan pada bagian yang terkena kurap	Ditempelkan	digunakan untuk mengobati pada masing-masing suku	
3	Pegage	<i>Centella asiatica</i> Urb.	Daun dan akar	darah tinggi: Dimakan langsung (dibuat lalapan) kecerdasan serta nafsu makan: Ditumbuk dan dicampurkan dengan susu	Diminum dan lalapan makan	digunakan untuk menambah makan	untuk nafsu
4	Ati-ati	<i>Coleus scutellarioides</i> .	Daun	Daun direbus	Diminum	digunakan untuk mengobati pada kaki.	untuk ngilu
5	Tapak Leman	<i>Elephantopus scaber</i> .	Akar	Akar dibersihkan dulu, setelah itu direbus setelah 10-15 menit air pada akar diambil dan diminum.	Diminum	digunakan untuk mengobati perut	untuk sakit
6	Kumis kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i> .	Akar	Akar dibersihkan dulu, setelah itu direbus setelah 15 menit air pada akar diambil dan diminum.	Diminum	digunakan untuk mengobati demam	untuk tekanan darah tinggi
7	Sisirih	<i>Paperomia</i>	Daun dan	Akar dan daun	Diminum	digunakan untuk mengobati darah	untuk gula darah
						Mengobati	Sakit

pinggang dan  
panas dalam

Mengobati demam

8	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Buah	Siapkan 1 sampai 3 buah sahang yang telah dikeringkan, kemudian potong menjadi 2 bagian dan dimakan.	Dimakan langsung direbus dan diminum air rebusanya	digunakan untuk mengobati Perut Kembung	digunakan untuk mengobati panas dalam
9	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Daun	Siapkan 1 sampai 3 buah sahang yang telah dikeringkan, lalu direbus dan diminum	Diminum	digunakan untuk mengobati batuk	
10	Piyahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten)	Daun	Mencegah tumor: daun direbus dan diminum airnya  Obat gatal-gatal: daun diremas dandigosokkan pada tempat yang gatal.	Diminum dan ditempel	digunakan untuk Mencegah tumor dan gatal-gatal pada kulit	
11	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	Daun	Rebus 3-4 lembar daun sirih merah dan diminum air rebusanya.	Diminum	digunakan untuk mengobati kelestero dan Tekanan darah	
12	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Daun direbus 3-4 lembar dan diteteskan pada mata yang sakit air rebusanya.  dimakan langsung	Diteteskan  diamakan langsung	digunakan untuk mengobati sakit mata digunakan untuk mengobati dan menghilangkan bau badan.	
13	Bunga melati	<i>Jasminum multiflorum</i> Andr.	Daun dan bunga	diulek, tambahkan kemenyan dan	Ditempelkan	digunakan untuk mengobati Demam	

14	Pandan	<i>Pandanus tectorius</i> Park.	Daun	Daunnya diulek dan ditambah dengan sedikit air dan usapkan pada dahi.	Ditempelkan	digunakan untuk mengobati Demam
15	Cengkodok	<i>Melastoma polyanthum</i> Bl.		Untuk mengobati sakit perut: Daun direbus dan diminum airnya	Diminum	digunakan untuk mengobati sakit perut,  digunakan untuk mengobati demam
16	Kaca beling	<i>Strobilanthes crispus</i> Blume	Daun	Ambil daun kaca beling segar sebanyak 25 gram, direbus dengan 2 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin di saring kemudian diminum	Diminum	digunakan untuk mengobati batu ginjal dan liver  digunakan untuk mengobati kencing manis
17	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	Daun	Sirih dioleskan pada bagian yang sakit dan diminum	Dioleskan  Diminum	digunakan untuk mengobati radang panas. digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi
19	Ambing buah	<i>Premna corymbosa</i> R	Daun	Daun ditumbuk sampai halus dan dioleskan dibagian tubuh.	Dioleskan	digunakan untuk mengobati Demam
20	Putar wali	<i>Tinospora tuberculata</i> Beumee.	Akar	Potong batang sampai 2-3 cm batang browali di rebus menggunakan air setelah direbus disaring dan diminum airnya.	Diminum	digunakan untuk mengobati kolesterol
21	Rangit	<i>Passiflora foiteda</i> L.	Buah	Buah yang sudah matang berwarna kuning dan dimakan langsung	Dimakan	digunakan untuk mengobati Batu ginjal
22	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Bunga	Bunga direndam kedalam segelas air selama 8 jam setelah 8 jam bunga diremas dan disaring airnya, oleskan kebagian rambut dan tunggu sampai 5 menit dan bilas menggunakan air	Dioleskan	digunakan untuk mengobati ketombe

23	Titanus	<i>Gynura divaricate</i>	Akar	Akar dibersihkan kemudian direbus dan diminum airnya	Diminum	digunakan untuk mengobati malaria
24	Rebung	<i>Bambusa vulgaris Schrad.</i>	Tunas	Tunas dibersihkan kemudian direbus	Diminum	digunakan untuk mengobati Kolesterol
25	Bunga terompet	<i>Allamanda cathartica</i>	Bunga	Bunga direbus menggunakan air setelah direbus disaring dan diminum airnya.	Diminum	digunakan untuk mengobati sembelit
26	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia. L</i>	Buah	buahnya dilumatkan bersama dengan air dalam gelas, kemudian disaring dan airnya diminum.  buah direbus dan diminum air rebusanya	Diminum	digunakan sebagai Menghangatkan badan digunakan untuk mengobati panas dalam
27	Sawo	<i>Achras Zapata L.</i>	Buah	buah diparut dan dilumurkan ke perut	Ditempel	digunakan untuk mengobati sakit perut
28	Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	Buah dan daun	Rebus buah dan garam, setelah 5 menit saring dan ambil air setelah itu diminum dan untuk buah langsung dimakan  Buah dan daun direbus ambil air rebusan dan tambahkan sedikit madu	Diminum	digunakan untuk mengobati penurunan darah tinggi  Dayak digunakan untuk mengobati sakit kencing
29	Betek	<i>Carica papaya L.</i>	Daun	Untuk obat malaria: daunnya ditumbuk, diperas, diambil airnya dan ditambah sedikit garam, kemudian diminum.  Untuk mengobati cacingan: daun direbus dan diminum airnya	Diminum  lalapan makan	digunakan untuk mengobati malaria  digunakan untuk mengobati cacingan
30	Kamboja	<i>Plumeria acuminata Ait.</i>	Bunga	Bunga direbus dan diminum airnya.	Diminum	digunakan untuk mengobati disentri



31	Kelapak	<i>Cocos mucifera</i> L.	Buah	ambil air kelapanya dan diminum langsung	Diminum langsung	digunakan untuk mengobati Penawar racun
32	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Buah	buah dipotong potong kecil, sediakan air hangat setengah gelas. Campurkan buah belimbing yang sudah dipotong dan diminum	Diminum	digunakan untuk mengobati panas dalam
33	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wigh Waip.	Daun	Daun direbus dan diminum air rebusanya	Diminum	digunakan untuk mengobati Asam urat
34	Ketapang	<i>Passiflora foiteda</i> L.	Daun	Daun direbus dan dipinum air rebusanya	Diminum	digunakan untuk mengobati Melancarkan pencernaan
35	Laban	<i>Vitex negundo</i> L.	Daun	Daun direbus dan diminum airnya	Diminum	digunakan untuk mengobati mengobati diare
36	Akar bajakah	<i>Spatholobus littoralis</i>	Akar	Kanker: Minum air langsung dari akarnya dan direbus akarnya dan diminum.  Tekanan darah tinggi: akar direbus 20 menit dan diminum airnya	Diminum	digunakan untuk mengobati Kanker  digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi
37	Daun kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Daun	Ambil 3 lembar daun, tumbuk daun bersama dengan kapur setelah itu dibalurkan dibagian yang terkena kurap	Dioleskan Diminum	digunakan untuk mengobati Kurap  digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi
38	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Daun	Daun dihaluskan dan dioleskan pada kening.	Dioleskan	digunakan untuk mengobati Demam
39	Katuk	<i>Souropus androgynous</i>	Daun	Obat bengkak payudara: Daun diulek dan dilumurkan ke payudara  memperbanyak ASI: Daun direbus dan diminum air rebusanya untuk memperbanyak asi	Dioleskan diminum	digunakan untuk mengobati bengkak payudara  digunakan untuk mengobati memperbanyak ASI
40	kunyit	<i>Curcuma domestika</i>	Rimpang	Untuk mengobati gatal: Rimpang	Dioleskan	digunakan untuk menghangatkan

Val.				diulek dan diminum ditambahkan sedikit air, lumurkan pada seluruh tubu menghangatkan badan: Rimpang diiris tipis-tipis, seduh dan minum airnya		badan  digunakan untuk mengobati gatal- gatal	
41	Kencur	<i>Kaemperia galanga.</i>	Rimpang	Untuk mengobati batuk pada bayi: Rimpang diparut, peras, diletakkan disendok ditambah madu dan minumkan ke bayi  Untuk mengoabati bisul: daun ditumbuk dan ditempelkan ke bisul	Diminum dan ditempelkan	digunakan untuk mengobati pada bayi  digunakan untuk mengobati bisul	untuk batuk
42	Keladi merah	<i>Caladium bicolor</i> (Wait) vent.	Rimpang	Umbi ditumbuk hingga halus dan ditempel pada bagian tubuh yang bengkak	Ditempel	digunakan untuk mengobati Bengkak	
43	Temu hitam	<i>Curcuma Aeruginosa</i> <i>Roxb</i>	Rimpang	Membantu membuang racun dalam tubuh: Parut rimpang temu hitam peras hasil dari parutan dan minum pagi dan malam.  Obat ambeien: Umbi 5-6cm, bakar hingga agak kehitama n dan tumbuk hingga halus campurk an dengan air hangat setelah itu saring dan minum airnya	Diminum dan dioleskan kebagian anus	Membantu membuang racun dalam tubuh  digunakan untuk mengobati ambeien	racun  untuk
44	Keladi tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i> L.	Daun	Daun direbus dan disaring setelah itu diminum airnya	Diminum	digunakan untuk mengobati payudara	untuk kanker
45	Kemale hujan	<i>Drymoglossum piloselloide</i> Presl.	Daun	Daun sisik naga direbus menggunakan air dan diminum	Diminum	digunakan untuk mengobati Reumatik	untuk

---

46	Entemu orange	Rimpang	rimpang orange hasil dan	temu peras dari parutan minum	Diminum	digunakan untuk mengobati atau Mempertahankan imunitas tubuh
----	---------------	---------	--------------------------	-------------------------------	---------	--

---

Sirih (*Piper betle* L) menurut hasil wawancara masyarakat Desa Manis Mata yang dimana sirih dimanfaatkan suku melayu dan Dayak. Suku melayu memanfaatkan sirih untuk mengobati sakit mata. Selain itu suku Dayak memanfaatkan daun sirih (*Piper betle* L) untuk menghilangkan bau badan secara pengolahan tumbuhan suku melayu direbus dulu sedangkan suku dayak dimakan langsung. Pada penelitian (Almida, 2015) pada suku dayak yang berada di Sanggau tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten sanggau memanfaatkan sirih untuk mengurangi ASI berlebih.

Sementara itu masyarakat Desa Manis Mata juga mengenal jenis tumbuhan yaitu mengkudu (*Morinda citrifolia* (L) ) yang dimanfaatkan oleh 2 suku yaitu Melayu dan Dayak, suku Melayu menggunakan mengkudu sebagai obat tekanan darah tinggi dan suku Dayak menggunakan mengkudu sebagai panas dalam. Selain dari manfaat yang berbeda cara pengolahan dari suku Melayu dan Dayak sangat berbeda yang dimana suku Melayu mengolah buah mengkudu direbus lalu diminum sedangkan suku Dayak buahnya dilumatkan bersama dengan air dalam gelas kemudian disaring dan diminum airnya.

Pada penelitian (Reynaldi, 2019) pada suku Dayak yang berada di Bakumpai kalimantan Tengah tentang Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Yang menggunakan Mengkudu (*Morinda citrifolia* (L) ) untuk mengobati tekanan darah tinggi sedangkan suku Dayak diderah Desa Manis Mata menggunakan Mengkudu untuk mengobati panas dalam.

Keji beling (*Strobilanthes crispus*) berdasarkan wawancara masyarakat Desa Manis Mata bahwa tumbuhan ini berkhasiat mengatasi kencing batu dan liver. Untuk cara pengolahan kaca beling suku Melayu dan suku Dayak hampir sama, bagian yang diambil adalah daun kaca beling sebanyak 25 gram, dan suku Dayak sebanyak 5-7 lembar lalu direbus dengan 2 gelas air selama 15 menit setelah dingin disaring dan diminum sedangkan untuk manfaatnya suku Melayu mengobati ginjal dan liver dan suku Dayak mengobati kencing manis. Pada penelitian Nurlaila, (2017) pemanfaatan suku Melayu yang berada di sulawesi selatan tentang Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan

yang dimana masyarakat sinjai menggunakan keji beling sebagai hipertensi, sedangkan cara pengolahan daun keji beling direbus bersama daun alpukat kemudian diminum. Berbeda dengan suku Melayu didesa Manis Mata menggunakan keji beling untuk mengobati ginjal dan liver.

Bajakah (*Spatholobus littoralis*) berdasarkan wawancara masyarakat Desa Manis Mata diperoleh empat suku yang memanfaatkan tumbuhan bajakah sebagai obat tradisional masing-masing suku berbeda-beda dalam cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat terdapat suku Melayu, Dayak, Tionghoa dan Jawa langsung meminum air dari akarnya dan direbus akarnya. Sedangkan suku Tionghoa dan Melayu akarnya direbus selama 20 menit dan diminum airnya. Manfaat tumbuhan obat masing-masing suku berbeda dari suku Dayak dan Jawa sebagai obat kanker sedangkan suku Melayu dan Tionghoa dapat mengobati kanker dan tekanan darah tinggi. Bajakah merupakan bagian akar dari tumbuhan yang berfungsi sebagai sumber air minum, bajakah juga memiliki berbagai fungsi obat-obatan lain, seperti adanya kandungan anti oksidan dan senyawa yang membunuh sel tumor dan kanker (Joanita dan Evi, 2020).

Suruhan (*Peperomia pellucida* L) atau dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama sisirih menurut hasil wawancara dengan masyarakat Desa Manis Mata Kabupaten Ketapang terdapat 4 suku yaitu Jawa, Melayu, Dayak dan Tionghoa dari masing-masing suku ada yang mengenal adapun yang tidak mengenal suruhan/sisirih berdasarkan wawancara yang didapat suku Melayu dan suku Dayak

ISSN-P : 1978-6417; ISSN-E : 2580-5991

mengenal dan memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk mengobati sakit pinggang dan panas dalam. Untuk cara pengolahannya suku Melayu dan Dayak menggunakan akar dan daun dibersihkan dulu setelah itu direbus selama 10 menit saring hasil rebusan diminum. Untuk manfaat untuk pengobatan suku Melayu. mengobati perut kembung sedangkan suku Dayak mengobati panas dalam. Tarigan *et al.* (2012) melaporkan bahwa ekstrak etanol herba suruhan mempunyai efek antihiperurisemia terhadap mencit. Berbeda dengan penelitian (Nurlaila sari dkk, 2017) yang dimana suruhan diambil daun dan batang lalu dihaluskan kemudian dijadikan masker pada wajah. Suruhan memiliki kandungan antioksidan yang tinggi.

Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Manis Mata ataupun masyarakat lain umumnya memiliki cara ataupun bahan pengobatan yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya tergantung pada jenis penyakit yang diobati dan kepercayaan yang sudah turun-temurun diperoleh. Berdasarkan aspek etnobotani di Desa Manis Mata menggunakan suruhan (*Paperomia pellucida* L) sebagai bahan dalam mengobati sakit pinggang dan panas dalam dengan cara daun dan akar direbus dan diminum airnya. Hal ini berbeda dengan pengobatan yang dilakukan oleh Masyarakat di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten sinjai Sulawesi Selatan (Nurlaila Sari, dkk 2017) dimana tanaman suruhan (*Paperomia pellucida*) yang digunakan untuk masker wajah.

Titanus/Daun Dewa (*Gynura segetum* L) menurut hasil wawancara masyarakat Desa Manis Mata tumbuhan tersebut mampu mengatasi demam dan malaria. Berdasarkan pemanfaatannya terdapat dua suku yang menggunakan daun dewa yaitu suku Melayu dan Dayak menggunakan daun titanus sebagai obat tradisional untuk cara pengolahannya akar dibersihkan kemudian dijemur dan direbus lalu diminum airnya. Diantara bahan alami sangat potensial untuk dikembangkan sebagai insektisida hayati adalah tanaman titanus atau daun dewa (*Gynura pseudochina* L) tanaman ini mengandung komposisi senyawa alkaloid, flavonoid, tannin galat, saponin, dan steroid/triterpenoid, serta 20 minyak atsiri. Semua senyawa tersebut bersifat toksid dan terbukti berkhasiat sebagai insektisida, *ecdysone blocker*, repolen, dan anti *feedant* pada serangga.

Sementara itu masyarakat Desa Manis Mata juga menggunakan atau mengenal jenis tumbuhan yaitu Piyahung/Binahong (*Anredera cordifolia* Ten) untuk mencegah tumor dan gatal-gatal pada kulit. berbeda Pada penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara tumbuhan obat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Durian Sebatang yaitu binahong memanfaatkan binahong untuk melancarkan haid, diabetes dan asam urat. dan untuk bagian yang digunakan daun selain itu cara pengolahan direbus dan diminum.

Pada penelitian Nurlaila, (2017) pemanfaatan suku Melayu yang berada di sulawesi selatan ISSN-P : 1978-6417; ISSN-E : 2580-5991

tentang Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan yang dimana suku Melayu sinjai menggunakan binahong sebagai penyakit dalam, sedangkan cara pengolahan daun binahong direbus kemudian diminum. Berbeda dengan suku Melayu didesa Manis Mata menggunakan binahong untuk mengobati untuk mencegah tumor dan gatal-gatal pada kulit.

Masyarakat Desa Manis Mata juga menggunakan atau mengenal jenis tumbuhan yaitu Temulawak Hitam (*Curcuma Aeruginosa* Roxb) untuk membuang racun dalam tubuh menurut informan suku Melayu sedangkan untuk informan suku Tionghoa digunakan untuk mengobati ambeien. Sedangkan untuk cara pengolah suku Tionghoa rimpang diambil 5-6 cm, bakar hingga kehitaman dan tumbuk hingga halus lalu masukkan kedalam air panas 15 menit setelah dingin saring temulawak yang sudah dimasukkan kedalam gelas diminum. Temulawak ini sering digunakan didesa Manis Mata dan Temulawak Hitam sangat sulit didapat dipasar maupun dicari ke hutan yang dimana masyarakat Desa Manis Mata banyak melestarikan atau menanam temulawak diperkarangan rumah.

Berbeda pada penelitian (Ari Kurniarum, 2016) dalam penelitian penggunaan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan nafsu makan pada balita yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan nafsu makan pada balita adalah temu hitam dengan jumlah 22 responden (61,1%). Temulawak hitam memiliki efek yang bagus pada usus halus. Khasiat

Antispasmodic yang ditunjukkan oleh sodium curcuminat telah di teliti pada usus halus marmut.

Masyarakat Desa Manis Mata juga menggunakan atau mengenal jenis tumbuhan yaitu Pegage (*Centella asiatica* Urb) mengobati tekanan darah tinggi dan menambah nafsu makan, pada saat wawancara dengan masyarakat suku Melayu dan suku Dayak tentang pemanfaatan tumbuhan obat didapatkan bahwa suku Melayu dan suku Dayak menggunakan pegage sebagai obat dan lalapan makan. Untuk suku Melayu menggunakan pegage untuk mengobati tekanan darah tinggi sedangkan pada suku Dayak untuk daya ingat yang kuat.

Pada penelitian Amelia, (2019) Tentang Etnobotani Dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura Kecamatan Lenteng Desa Bluto menggunakan semua bagian tumbuhan pegagan dimanfaatkan untuk mengobati kelainan ginjal, hipertensi, keropos tulang, kelainan paru-paru, kejang dan migran untuk cara pengolahannya direbus dan diambil sarinya. Sedangkan pada Desa Manis Mata untuk manfaatnya sebagai obat tekanan darah tinggi, nafsu makan dan untuk kecerdasan. Selain itu suku Dayak, suku Melayu dan suku Tionghoa. pengolah tanaman ini biasanya dibuat lalapan makan dan ditumbuk dan dimasukkan kedalam air dingin.

Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban) merupakan tanaman liar yang mempunyai prospek cukup baik sebagai tanaman obat. Winarto. Obat tradisional adalah obat-obatan  
ISSN-P : 1978-6417; ISSN-E : 2580-5991

yang diolah secara tradisional, turun temurun, berdasarkan resep nenek-moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional (LIPI 2016).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, (2019). Etnobotani Dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura Kecamatan Lenteng Desa Bluto. Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja.
- Almida S. Riza Linda dan Irwan Lovadi. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. (Jurnal Protobion). Vol.4(2) :1-8 (diakses tanggal 16 Februari 2021).
- Ari. K., & Rizky A. N. (2016). *Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita*. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan.
- Haryono, Wardenar dan Yusro, (2014). *Etnobotani Tumbuhan Obat Didesa mangkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi. 1(1). (online) (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbio/article/view/4627/4294> diakses tanggal 23 Agustus 2019).
- Joanita, J & Evi. (2020). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Bagi Tanaman Obat Tradisional Di Provinsi Kalimantan Tengan. Fakultas Hukum Palangka Raya.
- LIPI. 2016. *Tanaman Obat Indonesia Pegagan*. LIPI, Jakarta. <http://www.iptek.net.id>, [18 November 2020].
- Nurcahyati, N & Fuad, A. 2018. Kajian Etnobotani Tanaman Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using

- Saputra, dkk. Biocелеbes. Juni. 2021. Vol. 15 No. 1, 61-75
- Kabupaten Banyuwangi. Biosense 1 (1): 24-35.
- Nurlaila S. dkk, (2017). *Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.
2012. Aktivitas Antihyperuricemia Ekstrak Etanol Herba Suruhan (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth) Pada Mencit Jantan. *Journal of Pharmaceutics and Pharmacology* 1(1):37-43.
- Reynaldi, Rahmadi. A & Arryati. H (2019). *Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.
- Tarigan, I.M. br, S. Bahri dan A. Saragih.